

Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Pendengar Radio Sananta FM melalui Program *Catch the Words*

¹⁾**Nur Laila Molla**

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pancasakti, Tegal, Indonesia

Email korespondensi: mollacourse@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kosakata Radio Pendidikan Pembelajaran Bahasa Inggris Motivasi Belajar <i>Catch The Words</i>	Keterbatasan penguasaan kosakata menjadi kendala utama pendengar Radio Sananta FM dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi melalui program siaran pendidikan “Catch the Words,” yang menyajikan pembelajaran kosakata, idiom, dan analisis lirik lagu secara interaktif. Program berlangsung pada 1 September–15 Oktober 2025 dan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara live, dialog dengan penyiar, serta keterlibatan pendengar melalui pesan WhatsApp. Metode pengabdian meliputi persiapan materi, koordinasi dengan pihak radio, pelaksanaan siaran, serta evaluasi berdasarkan respons dan testimoni pendengar. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi, serta keberanian pendengar dalam bertanya dan mencoba menggunakan kosakata baru. Pendengar mengaku lebih mudah memahami materi melalui pendekatan berbasis musik dan dialog. Selain meningkatkan motivasi belajar, program ini juga membuka akses pembelajaran bahasa Inggris yang murah, fleksibel, dan menjangkau semua kalangan. Temuan ini menunjukkan bahwa radio efektif digunakan sebagai media edukasi untuk memperluas kesempatan belajar bahasa Inggris bagi masyarakat.
	ABSTRACT
Keywords: Vocabulary Educational Radio English Learning Learning Motivation <i>Catch The Words</i>	Limited vocabulary mastery remains a major obstacle for Sananta FM Radio listeners in understanding and using English in everyday communication. This community service activity was implemented to address this challenge through the educational broadcast program “Catch the Words,” which provides vocabulary instruction, idioms, and English song lyric analysis in an interactive format. The program was carried out from September 1 to October 15, 2025, through live material delivery, dialogic interaction with radio hosts, and listener engagement via WhatsApp messages. The method included material preparation, coordination with the radio station, broadcast implementation, and evaluation based on audience responses and testimonials. The results indicate increased enthusiasm, active participation, and improved confidence among listeners in asking questions and using new vocabulary. Participants reported that the combination of music-based learning and conversational explanation made the material easier to understand. In addition to enhancing learning motivation, the program provided affordable, flexible, and widely accessible English learning opportunities. These findings demonstrate that radio can serve as an effective educational medium to expand English learning access within the community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris semakin penting seiring meningkatnya interaksi global dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya (Mayendi, 2025). Masyarakat Indonesia, terutama generasi produktif, dituntut memiliki kemampuan berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional (Bahasa, 2023). Namun demikian, pada kenyataannya, sebagian besar individu masih menganggap bahasa Inggris sebagai topik yang rumit dan berat (Rachmawati et al., 2025). Penguasaan kosakata merupakan faktor utama dalam menentukan kemahiran listening, speaking, reading, dan writing, karena kosakata menjadi fondasi utama pemahaman dan produksi Bahasa (Azriel et al., 2025). Situasi ini semakin diperburuk oleh

keterbatasan akses pembelajaran daring, sehingga diperlukan media audio yang dapat diakses tanpa ketergantungan pada perangkat digital dan internet (Mawaddah et al., 2025). Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui indikator peningkatan partisipasi pendengar, frekuensi interaksi selama siaran, serta kemampuan pendengar dalam mengenali dan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang diperkenalkan. Radio, sebagai salah satu media elektronik konvensional, memiliki karakteristik mudah diakses, fleksibel, dan relevan sebagai media edukasi berbasis audio bagi masyarakat luas (Kusuma et al., 2024).

Radio memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kosakata dan kemahiran berbahasa bagi populasi dengan akses terbatas ke pendidikan internet. Dengan mendengarkan program pembelajaran atau berita yang disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, pendengar dapat meningkatkan kosakata mereka secara efektif (Ritonga et al., 2023). Selain itu, melalui siaran langsung atau rekaman ulang, pendengar juga dapat berlatih keterampilan listening dan pronunciation mereka (Farhansyah et al., 2023). Media radio memberikan alternatif pembelajaran yang fleksibel dan murah, sekaligus meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan emosional pendengar (Tripambudi, n.d.).

Radio Sananta FM Tegal adalah stasiun radio komunitas dengan audiens yang beragam, mencakup anak muda dan pensiunan. Meskipun demikian, para pelajar masih menghadapi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dan membutuhkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Wirahmi et al., 2025).

Program radio edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata dan kemampuan listening masyarakat melalui paparan audio yang berulang dan kontekstual (Ritonga et al., 2023). Dengan menghadirkan konten-konten yang menarik dan interaktif, diharapkan pendengar radio ini dapat belajar bahasa Inggris secara lebih efektif dan menyenangkan (Haryadi et al., 2021). Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan atau lembaga kursus bahasa Inggris juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pendengar radio Sananta FM Tegal. Radio komunitas memiliki peran strategis sebagai media edukasi nonformal yang mampu menjangkau masyarakat lintas usia dan latar belakang pendidikan (Komunikasi et al., n.d.).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan alternatif pembelajaran bahasa Inggris melalui program radio “Catch the Words.” Program ini memadukan metode pembelajaran kosakata melalui lirik lagu, dialog interaktif, penyampaian idiom, dan tips belajar yang dirancang menarik sehingga pendengar tidak merasa terbebani (Saputri et al., 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis audio memungkinkan pendengar memahami bahasa melalui intonasi, ritme, dan konteks, sehingga mendukung peningkatan keterampilan listening dan kosakata (Adelina et al., 2024). Oleh karena itu, Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata pendengar, memperluas akses pembelajaran bahasa Inggris, serta meningkatkan motivasi belajar melalui format siaran radio interaktif (Soro et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya umumnya memanfaatkan media digital seperti podcast, aplikasi pembelajaran, atau platform daring yang memerlukan akses internet dan perangkat pintar. Namun, pemanfaatan radio komunitas sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat interaktif, berbasis musik, dan melibatkan dialog dua arah secara real-time masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan artikel ini terletak pada penerapan program siaran radio edukatif yang memadukan pembelajaran kosakata, analisis lirik lagu, dan interaksi langsung melalui WhatsApp sebagai strategi peningkatan kosakata masyarakat secara inklusif.

II. MASALAH

Permasalahan utama adalah rendahnya penguasaan kosakata pendengar Radio Sananta FM akibat minimnya paparan bahasa Inggris, keterbatasan akses pembelajaran daring, dan rendahnya motivasi belajar. Kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi kemampuan listening, speaking, reading, dan writing. Namun dalam praktiknya, sebagian besar pendengar masih kesulitan memahami dan menggunakan kosakata dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut antara lain:

1. Rendahnya Paparan Bahasa Inggris

Sebagian besar masyarakat tidak terbiasa mendengarkan materi bahasa Inggris secara rutin. Minimnya penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari membuat pendengar memiliki perbendaharaan kosakata yang terbatas. Kurangnya paparan audio seperti lagu, podcast, atau dialog berbahasa Inggris turut memperlambat perkembangan kosakata.

2. Terbatasnya Akses terhadap Media Pembelajaran

Tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pembelajaran daring atau fasilitas digital, seperti smartphone dengan kuota internet cukup, video pembelajaran, atau aplikasi belajar bahasa Inggris. Kondisi tersebut menjadikan mereka membutuhkan media pembelajaran alternatif yang murah, mudah, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

3. Persepsi bahwa Bahasa Inggris Sulit

Pendengar Radio Sananta FM masih menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit. Persepsi ini muncul karena mereka kurang percaya diri, takut salah dalam pengucapan, serta tidak terbiasa mencatat atau mengulang kosakata baru. Hambatan psikologis ini mengakibatkan rendahnya motivasi untuk belajar secara mandiri.

4. Minimnya Strategi Pembelajaran Kosakata yang Atraktif

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris sering kali disampaikan secara konvensional, seperti melalui daftar hafalan, tanpa konteks atau contoh penggunaan dalam kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan pendengar cepat merasa bosan dan kesulitan mengingat kosakata baru. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan minat masyarakat.

5. Kesempatan Belajar yang Tidak Merata

Sebagian pendengar, khususnya yang berada pada kelompok usia produktif, memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kursus atau belajar secara formal karena bekerja, mengurus keluarga, atau aktivitas lainnya. Radio sebagai media publik memiliki potensi besar dalam menyediakan kesempatan belajar yang fleksibel, murah, dan dapat diakses kapan saja.



Gambar 1. Lokasi Pkm, Stasiun Radio Sananta FM Tegal



Gambar 2. Lokasi PkM Stasiun Radio Sananta 105 Fm-Tegal

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dari tanggal 1 September hingga 15 Oktober 2025. Beralamat di Radio Sananta FM Tegal, Jl. Kapten Ismail No. 124, Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah. Pesertanya adalah pendengar aktif Radio Sananta FM, berusia 17 hingga 55 tahun, yang berinteraksi melalui siaran WhatsApp dan telepon. Metodologi pelaksanaan pengabdian ini mengadaptasi model pengabdian masyarakat berbasis partisipatif dan media audio-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra dan sasaran, dengan tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

6524

Koordinasi dengan manajemen Radio Sananta FM terkait jadwal, format siaran, serta durasi program. Penyusunan materi pengabdian berupa:

- a. strategi peningkatan kosakata,
- b. penggunaan idiom dalam bahasa Inggris,
- c. analisis lirik lagu dalam program “Catch the Words.”,
- d. Menyusun instrumen evaluasi berupa observasi respons pendengar dan
- e. dokumentasi pesan WhatsApp.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara live setiap sesi siaran. Kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Menyampaikan materi kosakata dan idiom, (2) Mengulas lirik lagu berbahasa Inggris, termasuk makna literal dan makna tersirat, (3) Memberikan contoh penggunaan kosakata dalam konteks harian, (4) Melibatkan pendengar melalui interaksi pesan, permintaan lagu, pertanyaan, dan kuis sederhana, (5) Menyampaikan motivasi belajar dan strategi pembelajaran mandiri.

Format penyiaran bersifat dialogis, yakni pemateri berinteraksi langsung dengan penyiar radio dan melibatkan pendengar dalam diskusi ringan terkait materi.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program. Evaluasi program dilakukan menggunakan instrumen non-tes berbasis observasi terstruktur dan dokumentasi interaksi pendengar, yang meliputi jumlah pesan WhatsApp, jenis respons pendengar, frekuensi partisipasi, serta testimoni pendengar terkait pemahaman kosakata dan motivasi belajar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian menunjukkan hasil yang sangat positif. Manajemen radio memberikan dukungan penuh, termasuk alokasi waktu siaran yang cukup panjang, pengumuman program melalui kanal radio, serta memfasilitasi interaksi pendengar. Selama sesi siaran, pendengar menunjukkan antusiasme melalui: (1) Respon aktif dalam bentuk pesan WhatsApp, (2) Permintaan lagu berbahasa Inggris, (3) Pertanyaan terkait kosakata, idiom, dan makna lirik, (4) Testimoni bahwa kosakata mereka meningkat setiap minggu.

Pendengar mengaku terbantu dengan berbagai strategi pembelajaran seperti mencatat kosakata baru, memahami idiom, mempelajari makna lirik lagu, dan menghubungkannya dengan penggunaan sehari-hari. Banyak pendengar yang mengungkapkan bahwa metode melalui musik membuat mereka lebih nyaman belajar bahasa Inggris. Masalah yang ditemukan selama kegiatan antara lain: (1) Pendengar merasa takut salah dalam pengucapan, (2) Kurangnya kebiasaan membaca atau mendengarkan media berbahasa Inggris, (3) Rasa malas membuat catatan atau membuka kamus. Setelah mengikuti program beberapa kali, sebagian besar pendengar mulai aktif mencoba menggunakan kosakata dalam percakapan sederhana.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan prinsip radio edukasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Penyiaran, yang wajibkan stasiun radio untuk menyampaikan konten instruksional. Radio, sebagai media instruksional, telah terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat tanpa memerlukan perangkat teknologi yang mahal.



Gambar 3. Distribusi komponen evaluasi program PKM

Gambar 3 menunjukkan bahwa komponen partisipasi pendengar dan kejelasan penyampaian materi menjadi aspek dominan dalam evaluasi program, yang mengindikasikan bahwa format siaran dialogis dan berbasis lagu efektif dalam menarik keterlibatan aktif pendengar.

Strategi pengajaran melalui lagu, idiom, dan analisis lirik memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih emosional, santai, dan mudah diterima. Lagu memungkinkan pendengar memahami kosakata melalui ritme, intonasi, dan konteks cerita. Hal ini sesuai bahwa paparan kosakata dalam konteks nyata dapat mempercepat pembelajaran.

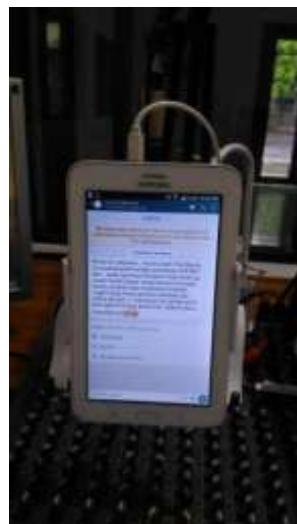
Peningkatan partisipasi pendengar hingga 70–80% dalam program ini lebih tinggi dibandingkan kegiatan pengabdian berbasis audio non-interaktif sebagaimana dilaporkan oleh Ritonga et al. (2023), karena program Catch the Words mengintegrasikan dialog dua arah, lagu populer, dan keterlibatan emosional pendengar secara langsung. Pendengar menjadi lebih berani bertanya, lebih banyak mencatat kosakata, serta lebih sering mengikuti sesi siaran secara rutin. Keterbatasan program ini adalah tidak semua pendengar aktif berpartisipasi melalui pesan WhatsApp sehingga evaluasi tidak dapat mengukur seluruh populasi pendengar.

Table 1. Matrik Evaluasi Program PKM

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Instrumen / Cara Evaluasi	Kriteria Keberhasilan	Hasil Temuan	Tindak Lanjut / Rekomendasi
1.	Perencanaan Program	Kesesuaian materi kosakata	Analisis materi, review kesesuaian	Materi relevan, mudah dipahami	Materi sesuai karakter pendengar (strategi kosakata, idiom, lirik lagu).	Tambah materi daily expressions.
		Kesiapan mitra radio	Koordinasi awal	Aspek siap sebelum pelaksanaan	Radio menyediakan slot 1 April–15 Mei; teknis & penyiar siap.	SOP cadangan teknis.
2.	Pelaksanaan Program	Kejelasan penyampaian	Observasi & respon pendengar	>=80% jelas	Penyampaian mudah dipahami; respon positif via WA/SMS.	Tambah pengulangan kata & contoh kalimat.
		Partisipasi pendengar	Rekap chat/WA	Partisipasi meningkat	Pendengar aktif request lagu & menanggapi materi.	Promosi tema mingguan.
		Konsistensi jadwal	Monitoring mingguan	Sesuai jadwal	Program berjalan rutin 1,5 bulan.	Checklist sebelum siaran.
3.	Output Program	Peningkatan pemahaman kosakata	Analisis respon	Peningkatan terlihat	Pendengar mampu menyebutkan kosakata, idiom & arti lagu.	Sesi review kosakata akhir siaran.
		Keterlibatan pendengar	Rekap WA/Chat	Respon meningkat	Banyak respon di chat & request lagu.	Pertahankan pola interaktif.
4.	Respon & Kepuasan	Kepuasan pendengar	Umpaman balik	>80% puas	Pendengar senang & ingin program dilanjutkan.	Tambah sesi tanya jawab.
		Relevansi kebutuhan	Umpaman balik	>80% relevan	Program membantu meningkatkan kosakata & motivasi.	Tambah topik idiom & daily conversation.
5.	Dampak Program	Kebiasaan belajar	Analisis respon	>60% rutin	Pendengar mencatat kata, mencari arti, menerjemahkan lagu.	Susun booklet kosakata sederhana.
		Perubahan sikap	Observasi respon	Sikap positif lebih	Ketakutan belajar berkurang; motivasi meningkat.	Lanjutkan program 3 bulan berikutnya.
6.	Keberlanjutan	Komitmen radio	Koordinasi	Program berlanjut	Radio mendukung penuh program.	Siapkan modul edisi lanjutan.



Gambar 4. Pelaksanaan PKM di Studio Radio Sananta FM



Gambar 5. Chat/Respon Pendengar

3. Dampak Program

Program “Catch the Words” memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, di antaranya:

a. Dampak terhadap pengetahuan

Pendengar menguasai lebih banyak kosakata dan idiom, serta memahami makna lirik lagu berbahasa Inggris.

b. Dampak terhadap motivasi

Adanya kuis, permintaan lagu, dan penyampaian salam membuat mereka merasa terlibat secara emosional, sehingga motivasi belajar meningkat.

c. Dampak terhadap keberanian berkomunikasi

Pendengar yang sebelumnya pasif mulai berani menuliskan kosakata dan bertanya melalui pesan.

d. Dampak terhadap akses pendidikan

Program radio membuka kesempatan belajar bahasa Inggris tanpa biaya, menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah jangkauan radio.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program siaran radio *Catch the Words* terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata dan motivasi belajar bahasa Inggris pendengar Radio Sananta FM. Penyajian materi yang atraktif, interaktif, dan berbasis musik membuat masyarakat lebih mudah menerima dan memahami kosakata baru. Program ini dapat dijadikan model pembelajaran berbasis media radio untuk diterapkan di berbagai daerah, khususnya sebagai solusi alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang murah, mudah, dan merata. Program *Catch the Words* terbukti meningkatkan pengetahuan kosakata, motivasi belajar, dan keberanian pendengar menggunakan kosakata baru. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan menjadi modul radio berbasis tema mingguan agar dampaknya lebih luas.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada metode evaluasi yang masih bergantung pada partisipasi aktif pendengar melalui pesan WhatsApp, sehingga belum dapat merepresentasikan seluruh populasi pendengar Radio Sananta FM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, Radio Sananta FM, para penyiar dan staf teknis, serta seluruh pendengar yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Y. S., Lestari, N. S., Frimaulia, S., & Mendengarkan, K. (2024). *Peran podcast dalam mata kuliah listening*. 6(04), 43–49.
- Azriel, M., Tsauri, Z., Sakinah, N., Akbar, M., & Sari, F. (2025). *Strategi Mengajar Kosakata Bahasa Asing : Antara Tradisional dan Kontemporer*. 03(04), 2352–2360.
- Bahasa, J. (2023). *Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi : Persepsi Pebisnis dan Karyawan*. 129–135. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608>
- Farhansyah, M., Anggraini, F., Tarbiyah, F., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2023). *Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa*. 1, 10–20.
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., Sunarsi, D., Pamulang, U., Selatan, T., & Inggris, B. (2021). *Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris*. 28–35.
- Komunikasi, F. I., Unggul, U. E., & Barat, J. (n.d.). *Radio komunitas sebagai media akselerasi pendidikan*. 9.
- Kusuma, A., Ghaninya, S. N., Saummi, D. W., Febriyanti, A., Saputra, Y. O., & Firdaus, M. A. (2024). *REVOLUSI AUDIO DIGITAL : TANTANGAN RADIO DI TENGAH Nivedana : Journal of Communication and Language*. 5(3), 316–329.
- Mawaddah, N., Dewi, N., Rifai, M., & Ronoatmojo, M. A. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Daring Pendidikan di Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Akses Optimizing Online Learning to Increase Access to Education in Remote Areas*. 8(2), 1399–1408. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7253>
- Mayendi, F. (2025). *Studi Kualitatif tentang Interaksi Sosial dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Society 5 . 0*. 2(2), 183–195.
- Rachmawati, S. A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Wijaya, R. (2025). *MENDOBRAK HAMBATAN : TANTANGAN DAN STRATEGI MAHASISWA JURUSAN NON-INGGRIS DALAM MENGUASAI*. 09(01). <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.498.27-38>
- Ritonga, F. U., Veronica, M., Studi, P., Sosial, K., Sumatera, U., & Inggris, B. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Melatih Vocabulary & Daya Listening pada Anak Perantau Negara*. 2(2), 180–188. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1865>
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). *Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI*. 5(2), 388–399.
- Soro, S. H., Suherman, M., Apiyanti, P. D., & Budiman, D. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris (Studi Kasus Siswa Level 3 Rumah Belajar Edukita Kota Bandung)*. 5, 2289–2296.
- Tripambudi, S. (n.d.). *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*. 323–343.
- Wirahmi, I., Husain, N., & Rohandi, M. (2025). *Strategi Pembelajaran Interaktif : Kosakata Bahasa Inggris Buah dan Sayuran melalui Permainan 'Simon Says'*. 4(1), 1–5.